

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Dalam penulisan skripsi ini digunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala.² Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hlm. 6.

²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997), hlm. 11.

menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara, analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respons dan perilaku subjek. Jenis penelitian ini sering dilakukan dalam situasi yang terjadi secara alamiah dan peneliti menaruh perhatian mendalam terhadap konteks sosial yang ada.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini bertempat di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang terletak di Jl. Borobudur Barat XII Rt. 12 Rw. 13 Kelurahan Purwoyoso, Ngaliyan Semarang.
2. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 30 hari dimulai pada tanggal 19 April 2016 sampai dengan tanggal 19 Mei. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus dalam hari tersebut hanya pada hari-hari tertentu. Adapun tahap-tahap yang peneliti lakukan yakni:
 - a. Melakukan pendekatan kepada kepala sekolah untuk mengajukan permohonan izin riset.⁴
 - b. Melakukan survey awal bertujuan untuk mencari gambaran umum tentang obyek yang akan diteliti.⁵

³Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 40.

⁴Izin dengan Kepala Sekolah SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang Ibu Siti Nurul Aini pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2015.

⁵Pada hari Selasa tanggal 14 Desember 2015.

- c. Melakukan observasi serta wawancara tentang obyek penelitian.⁶
- d. Melakukan analisis data dan menyimpulkannya.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian lapangan adalah orang atau lembaga yang diteliti. Di mana data tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang, guru-guru Pendidikan Agama Islam SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang, inventaris yang berupa data-data yang ada pada SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang.

D. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang meliputi:
 - a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis : Silabus dan RPP, Prota, Promes
 - b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis: Kurikulum, metode, media.
 - c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Autis: Merupakan cara pemberian penilaian

⁶Wawancara dengan ibu Siti Nurul Aini (kepala sekolah) dan bapak Halim (guru PAI) SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang pada hari senin tanggal 26 April dan 11 Mei 2016 di ruang Kepala Sekolah.

terhadap hasil belajar peserta didik di dalam ranah psikomotorik, afektif dan kognitif.

2. Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang.
 - a. Sarana dan prasarana yang terbatas dalam proses pembelajaran.
 - b. Keadaan peserta didik.
 - c. Terbatasnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang.

Solusi untuk mengatasi Problematika tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pengurusan sarana dan prasarana yakni sebagai berikut:

- 1) Memersiapkan perkiraan tahunan

Biasanya kepala sekolah membuat daftar alat-alat yang diperlukan di sekolahnya sesuai dengan kebutuhannya dengan daftar alat yang distandarisasi. Sedangkan alat-alat yang belum distandarisasi, kepala sekolah sama-sama menyusun daftar kebutuhan sekolah masing-masing.

2) Menyimpan dan mendistribusikan

Ada beberapa prinsip administrasi penyimpanan peralatan dan perlengkapan pengajaran sekolah diantaranya:

- a) Semua alat-alat dan perlengkapan harus disimpan di tempat-tempat yang bebas dari faktor-faktor perusak seperti: panas lembab, lapuk, dan serangga.
 - b) Harus mudah dikerjakan baik menyimpan maupun yang keluar alat.
 - c) Mudah di dapat bila sewaktu-waktu diperlukan.⁷
 - d) Semua penyimpanan harus diadministrasikan menurut ketentuan bahwa persediaan lama harus lebih dulu dipergunakan.
 - e) Harus diadakan inventarisasi secara berkala.
 - f) Tanggung jawab untuk pelaksanaan yang tepat dari tiap-tiap penyimpanan harus dirumuskan secara terperinci dan dipahami dengan jelas oleh semua pihak yang berkepentingan.⁸
- 3) Administrasi peralatan dan perlengkapan pengajaran harus senantiasa ditinjau dari segi pelayanan untuk turut memperlancar pelaksanaan program pengajaran.

⁷Daryanto, H. M, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 52.

⁸Daryanto, H. M, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 53.

- 4) Perluasan bangunan yang sudah ada, sudah tentu guru-guru dan para orang tua peserta didik diikutsertakan dalam melakukan perencanaan mengenai penambahan-penambahan dan perombakan-perombakan bangunan yang sudah ada atau merencanakan bangunan baru, dan saran-saran yang mereka kemukakan ditampung dan dipertimbangkan, seperti renovasi ruangan kelas, supaya peserta didik lebih tertarik dan merasa nyaman, senang saat proses pembelajaran berlangsung.
 - 5) Meningkatkan mutu keindahan ruang belajar, ada kecenderungan untuk mengecat ruang belajar.⁹
- b. Solusi untuk mengatasi keadaan peserta didik adalah sebagai berikut:
- 1) Adanya tenaga professional terkait yaitu:
 - a) Dokter (seperti dokter anak, dokter mata, dan dokter THT) amat penting karena proses belajar mengajar anak tidak akan lancar, kecuali anak dalam keadaan sehat.
 - b) Psikolog, peran psikolog adalah memberikan gambaran profil kejiwaan anak, sehingga orang tua dan pihak sekolah memahami kelebihan dan kekurangan anak secara menyeluruh. Gambaran profil ini dapat membantu semua pihak yang terkait dalam mengarahkan anak, sehingga potensi aktual

⁹Daryanto, H. M, *Administrasi Pendidikan...*, hlm. 54-56.

anak dapat terealisasi secara optimal tanpa membuat anak tertekan.¹⁰

c. Solusi untuk mengatasi terbatasnya waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Inklusi adalah sebagai berikut:

(1) Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda.

Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar.

(2) Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan secara khusus. Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (drill) untuk menguasai kompetensi yang diterapkan.¹¹

(3) Anak penyandang autisme memerlukan seorang terapis. Terapis, meskipun sudah bersekolah di sekolah

¹⁰D.S. Prasetyono, *Serba-serbi Anak Autis ...*, hlm. 245.

¹¹Dirman dan Cicih Juarsih, *Penilaian dan Evaluasi...*, hlm. 134.

umum, sebagian dari anak autistik masih memerlukan bimbingan khusus di rumah. Tugas ini biasanya diberikan kepada terapis di rumah. Terapis bertugas untuk mengulangi materi yang dipelajari di sekolah lengkap dengan generalisasinya, mempersiapkan anak akan materi yang akan datang, dan membantu anak mengompensasi kelemahannya melalui berbagai teknik dan kiat praktis.¹²

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹³ Macam-macam observasi diantaranya:

- a. Observasi partisipan: Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁴
- b. Observasi non partisipan: Peneliti tidak ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.

¹²Nattaya Lakshita, *Panduan Sempel Mendidik Anak Autis ...*, hlm. 65.

¹³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 311.

- c. Observasi sistematis: Observasi yang selenggarakan dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diteliti lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.
- d. Observasi non sistematis: Observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang diamati.¹⁵

Peneliti menggunakan observasi sistematis. Metode observasi ini, digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, problematika, dan upayanya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autisme di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewier harus mampu menciptakan hubungan baik dengan informan atau mengadakan rapport, yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa informan bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹⁶

Macam-macam wawancara diantaranya:

¹⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 162.

¹⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ..., hlm. 165.

- a. Wawancara terstruktur: Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawaban pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data atau peneliti mencatatnya.
- b. Wawancara semiterstruktur: Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur: Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁷

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dengan membuat instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Teknik ini digunakan untuk menggali

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 319-320.

data tentang profil SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang dan proses pelaksanaan pembelajaran PAI bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus (Autis). Adapun sumber informasinya sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah SD Inklusi Suryo Bimo Kresno untuk mendapatkan informasi tentang profil SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang dan perkembangannya selama ini.
- (2) Staf pengajar guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI bagi peserta didik penyandang autis di SD Inklusi Suryo Bimo Kresno Semarang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. ¹⁸Metode ini digunakan untuk menyelidiki data-data tertulis di dalam sekolah tersebut.

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. ¹⁹Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 329.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm.329.

cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera atau dengan cara fotokopi.²⁰

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji keabsahan data melalui uji kredibilitas data dengan cara Sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa direkam secara pasti dan otomatis.
2. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.²¹ Seperti Kepala Sekolah meng*crosscheck* hasil data yang diperoleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada anak autis.
3. Peneliti menggunakan bahan referensi yakni pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan dengan cara mengumpulkan foto-foto kegiatan dan dokumen autentik dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Pada anak Autis.

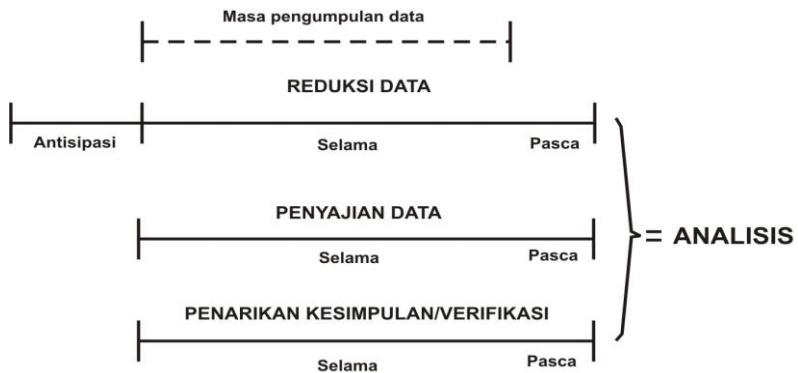
²⁰Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 56.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 370, 373.

G. Metode Analisis Data

Data penelitian kualitatif tidak berupa angka tetapi berupa fakta yang dinyatakan dengan kalimat sebagai sebuah nilai atau kualitas. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.²²

Pada metode analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut ini:



²²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²³

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan

²³Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338.

display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.²⁴

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal. Didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁵

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 341.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.